

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Adiwiyata**

###### **a. Pengertian Adiwiyata**

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Amalia, 2015: 24). Setiap warga sekolah diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengatakan bahwa sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai salah satu tempat yang baik dan juga ideal yang diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita untuk menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Fungsi program adiwiyata adalah agar seluruh pelajar ikut terlibat dalam segala aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat serta mampu menghindari dampak lingkungan yang negatif. Berdasarkan

pengertian Adiwiyata dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Pengertian adiwiyata pada pasal 1 adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Pasal 1 point 2, bahwa Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Adapun pedoman pelaksanaan program Adiwiyata bertujuan untuk memberikan acuan kerja pelaksanaan program Adiwiyata bagi tim peninjau lapangan program Adiwiyata. Menurut Arjuna & Salmonsius yang dikutip dalam Saragih (2012), ketika sebuah sekolah sudah mengikuti program Adiwiyata maka sekolah tersebut akan mendapatkan bantuan dana pendampingan, sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh sekolah dan disetujui oleh Kementrian Lingkungan Hidup.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian Adiwiyata adalah sebuah program dari pemerintah yang bertujuan sekolah yang peduli dan berbudaya akan lingkungan. Dalam hal ini sekolah dapat menerapkan tentang pendidikan yang mengacu terhadap kelestarian lingkungan sehingga dapat di terapkan oleh seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar.

## **b. Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Amalia, 2015: 24). Setiap warga sekolah diharapkan ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Menurut Permen LH No 05 Tahun 2013, sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 65 butir (2) bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah (KLH, 2012: 1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Program Adiwiyata adalah salah satu program dimana setiap warga sekolah dapat

mulai untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Di sini setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif di sekolah.

### c. Prinsip – Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dasar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 3) sebagai berikut:

#### 1) Edukatif

Prinsip ini mendidik untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat luas.

#### 2) Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

#### 3) Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata yaitu mencakup tentang edukatif, partisipatif dan berkelanjutan yang dapat membuat seluruh warga sekolah mencintai lingkungan sekolah serta dapat terlibat dalam manajemen sekolah sehingga seluruh kegiatan dapat dilakukan secara terencana terus menerus secara komprehensif.

Dari ketiga aspek tersebut Program Adiwiyata dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan lingkungan di

luar sekolah. Hal ini terbukti bagaimana pesertadidik lebih peduli terhadap lingkungan baik itu lingkungan dalam sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat luas.

#### **d. Komponen Adiwiyata**

Penerapan program adiwiyata diharapkan dapat mendukung peningkatan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup.

Komponen dan standar pelaksanaan adiwiyata meliputi:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar:
  - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
  - b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar:
  - a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
  - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
  - a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
  - b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
  - a) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan  
Komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terbagi menjadi 2 indikator yaitu indikator pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dapat menjadikan sekolah yang ramah lingkungan serta menjadikan peserta didik memiliki

- wawasan luas mengenai lingkungan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah (KLH, 2013: 3).

#### **e. Dasar Hukum Sekolah Adiwiyata**

Dasar hukum penyelenggaraan program Adiwiyata ini adalah sebagai berikut:

- 1) Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No.KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/ 2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
- 2) Sebagai tindak lanjut Tahun 2006 dicanangkan Tahun 2006 dicanangkan Tahun Adiwiyata (Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan).
- 3) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dan mengalami perubahan (Revisi) menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan umum program Sekolah Adiwiyata ini adalah membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan tujuan khususnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya

perlingdungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

#### **f. Indikator Sekolah Adiwiyata**

Dalam mewujudkan program Adiwiyata telah ditentukan beberapa indikator :

##### 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Untuk mewujudkan Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah:

- a) Visi dan Misi Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- b) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
- c) Kebijakan peningkatan SDM (tenaga kependidikan dan non kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
- d) Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumberdaya alam.
- e) Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
- f) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup (PermenLH, 2012: 3).

##### 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat dilakukan secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi,

dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.
- b) Penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- d) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup (KLH, 2012: 3).

### 3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah :

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler dibidang lingkungan hidup berbasis partisipatif disekolah.
- b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- c) Membangun kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah (KLH, 2012: 3).

### 4) Pengelolaan dan/atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya

pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut meliputi:

- a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar sekolah.
- c) Penghematan sumberdaya alam (air, listrik) dan ATK.
- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
- e) Pengembangan sistem pengelolaan sampah (KLH, 2012: 3).

## **2. Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut Widaningsih (dalam Landriany, 2014: 1), secara formal pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Demikian juga pendapat Pratomo (2009: 1) bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, kesadaran, keterampilan, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini. Menurut Nurjhani dan Widodo (dalam Landriany, 2014: 1) Hal ini dipengaruhi beberapa aspek yaitu, a) aspek kognitif,

pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi; b) aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam; c) aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan; d) aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

Pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di lingkungan, dan berketerampilan untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam (Barlia, 2008: 3). Melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan, pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Di Indonesia sendiri telah dikembangkan program pendidikan lingkungan

hidup yang pelaksanaannya didasarkan pada keputusan bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2010. Adapun implementasi dari program tersebut dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah dilakukan dengan dua cara yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran lain seperti IPA, biologi, dan geografi, dll, atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang umumnya masuk dalam mata pelajaran muatan lokal.

Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk mengembangkan populasi dunia yang sadar dan peduli akan lingkungan global dan masalah terkait, dan yang memiliki pengetahuan, sikap, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja secara individual dan kolektif terhadap solusi dari masalah lingkungan saat ini dan pencegahannya. Menurut UNESCO 1978 pada deklarasi di Tbilisi (NAAEE, 2011: 6) masyarakat berpendidikan lingkungan diharapkan untuk dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- a) Kesadaran, untuk membantu kelompok sosial dan individu untuk menyadari dan peka terhadap lingkungan secara menyeluruh/global dan masalah-masalah lingkungan yang ada.
- b) Pengetahuan, untuk membantu kelompok sosial dan individu memperoleh berbagai pengalaman, memperoleh pemahaman dasar mengenai lingkungan dan permasalahannya.
- c) Sikap, untuk membantu kelompok sosial dan individu dalam memperoleh seperangkat nilai-nilai dan perasaan kepedulian terhadap

lingkungan, dan motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan dan perlindungan.

d) Keterampilan, untuk membantu kelompok sosial dan individu memperoleh keterampilan untuk memecahkan masalah lingkungan.

e) Partisipasi, memberikan kesempatan pada kelompok sosial dan individu untuk secara aktif terlibat di semua kegiatan dalam bekerja menuju penyelesaian masalah lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah (Barlia, 2008: 82). Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran adalah isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur lainnya (Sapriya, 2011: 135). Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global.

### **3. Sikap Peduli Lingkungan**

#### **a. Pengertian Kepedulian Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan (Handayani, 2013: 42). Demikian juga pendapat Narwanti (2011 :30), bahwa sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya upaya tersebut harus dimulai dari diri sendiri dan dilakukan sejak dini.

Salah satu upaya yang harus dilakukan agar kehidupan manusia terus berlanjut adalah dengan mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi yang ramah lingkungan. Manusia harus menghentikan keinginan untuk mengeksploitasi bumi secara berlebihan. Serta belajar untuk menata, memperbaiki, dan memahami lingkungannya. Kesadaran manusia terhadap lingkungannya merupakan hal yang sangat vital untuk eksistensi bumi ini, oleh karena itu dibutuhkan sikap peduli lingkungan untuk menghentikan segala tindakan perusakan lingkungan (Umar, 2016: 2). Perubahan konsep mental dan perilaku manusia memerlukan waktu yang panjang. Salah satu upaya untuk mempercepat perubahan itu adalah melalui pendidikan lingkungan hidup yang diberikan kepada masyarakat khususnya peserta didik sedini mungkin baik melalui pendidikan formal maupun nonformal (Soedjiran, dkk., 1993: 174).

Terdapat tiga komponen utama yang membentuk konsep sikap yaitu (1) kognisi, (2) afeksi dan (3) konasi. Komponen kognisi yang berhubungan dengan believe (kepercayaan atau keyakinan), ide, konsep persepsi, opini yang dimiliki individu mengenai sesuatu hal. Komponen afeksi berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang menyangkut perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku (belum berprilaku) (Waluyo, 2009: 37).

Guru sebagai organisator dalam kelas diharapkan dapat membentuk sikap peduli lingkungan dengan menanamkan sikap-sikap yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran (Handayani, 2013: 34).

Adapun sikap-sikap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berinisiatif, yang berarti melakukan sesuatu karena keinginan sendiri. Individu yang berinisiatif memiliki keberanian dan harapan melakukan sesuatu yang baik (Majid dan Dian dalam Anna, 2016: 22);
- 2) Menghargai kebersihan dan kesehatan berarti menghargai dan menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan dan Hariyan(Samani to, 2013: 129).
- 3) Bijaksana, Rusyan, dkk. dalam Handayani (2013: 114) menjelaskan bahwa orang bijaksana adalah orang yang menggunakan akal sehat dan pikirannya dalam bertindak. Dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak, orang akan mendudukan segala sesuatunya secara proporsional. Salah satu tindakan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) secara proporsional atau bijaksana (Soemarwoto, 2008: 192).
- 4) Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dia lakukan untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sebagai makhluk paling mulia, tidak boleh berbuat sewenang-wenang. Tindakan pengrusakan dan pemusnahan sumber daya alam merupakan contoh kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Asmani, 2011: 37).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Salim (2009: 234) menyebutkan hal-hal yang menjadi indikator yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut,

- 1) Peningkatan kesehatan lingkungan yang menyangkut usaha kebersihan selokan, tempat mandi-cuci-kakus, terpeliharanya sumur air minum.
- 2) Kebersihan dalam rumah, termasuk jendela yang bisa memasukkan sinar matahari, kebersihan dapur.
- 3) Usaha hemat energi, seperti:

- a) Menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampulampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur, serta segera memadamkan lampu pada pagi hari
- b) Menghemat pemakaian air, jangan sampai ada kran ataupun tempat air ( bak) yang bocor, ataupun dibiarkan mengalir/menetes terus.
- 4) Pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan, rumah dan halaman diusahakan sebersih dan seindah mungkin sehingga merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi keluarga.
- 5) Penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organis, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganis (botol, kaleng, plastik, dan lain-lainnya) melalui tukang loak atau yang serupa.
- 6) Mengembangkan teknik biogas, memanfaatkan sampah hewan, manusia dan kotoran dapur, untuk dibiogaskan sebagai sumber energi untuk dimasak.
- 7) Meningkatkan keterampilan sehingga dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali, seperti merangkai bunga dari bahan sisa, dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, dari hasil analisis yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, terdapat beberapa objek yang berhubungan dengan masalah lingkungan antara lain, peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM), pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara, keanekaragaman hayati dan konservasinya, ekosistem, serta masalah pelestarian lingkungan. Untuk itu maka indikator yang dipakai dalam membuat instrumen sikap terhadap lingkungan, terbagi menjadi 6 indikator. Indikator pertama adalah dimensi sikap terhadap flora dan fauna. Item-item sikap yang dikembangkan berhubungan dengan fungsi flora dan fauna di alam, interaksi manusia dengan flora dan fauna, krisis keanekaragaman hayati, dan konservasi keanekaragaman hayati. Indikator kedua yaitu indikator sikap terhadap air. Item-item pernyataan yang dikembangkan berhubungan dengan fungsi air di alam, interaksi manusia dengan air,

pencemaran air, dan konservasi air. Indikator ketiga yaitu peduli terhadap kebersihan udara. Indikator keempat yaitu Indikator sikap terhadap tanah. Sama halnya dengan indikator sikap terhadap air, item-item sikap yang dikembangkan pada Indikator sikap terhadap tanah juga berhubungan dengan fungsinya di alam, interaksi manusia dengannya, pencemaran, dan konservasinya. Indikator kelima yaitu indikator sikap terhadap energi. Item sikap yang dikembangkan berhubungan dengan fungsi energi di alam, interaksi manusia dengan energi, serta konservasi energi. Indikator keenam yaitu indikator sikap terhadap sampah. Item-itemnya dikembangkan berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan sampah (Yusup dan Munandar, 2015: 294).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian implementasi sekolah adiwiyata SD Negeri Locondong antara lain:

1. Penelitian Ruth Wilson yang dimuat di *North American Association for Environmental Education* berjudul “*Early Childhood Environmental Education*” (Penelitian ini adalah studi kasus dari pengalaman berkebun anak-anak di sebuah prasekolah yang terinspirasi Reggio di Amerika Serikat) menunjukkan beberapa hasil salah satunya bahwa dengan bimbingan guru yang tepat, taman prasekolah memberikan banyak sekali kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan pemikiran positif terhadap alam.
2. Penelitian Martin D. Hartmann yang di muat *look academic publishers* berjudul “*Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata)*”

*Program: Evidence from Indonesia*” menunjukkan hasil evaluasi program adiwiyata dari 33 Sekolah memperoleh hasil yang baik jika dilihat dari aspek karakteristik kepala sekolah, guru, siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata.

3. Anugrah paraswati dalam penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di SD Negeri Locondong sebagai Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan dalam pengembangan proses pembelajaran, dan kesehatan lingkungan yang didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana.
4. Rizqi Utami dalam penelitian tentang Pendidikan Kesehatan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dokter Kecil di Sekolah Dasar memperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pentingnya peran guru dan sekolah dalam melaksanakan pembinaan dokter kecil melalui pendidikan kesehatan.

★ Kedua penelitian tersebut saling berhubungan, dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi sekolah adiwiyata SD Negeri Locondong sebagai sekolah sehat tingkat nasional. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan peneliti untuk mencari data secara lebih spesifik berkaitan dengan keunggulan program adiwiyata. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis informasi berdasarkan kajian teori tentang implementasi sekolah adiwiyata.

### **C. Kerangka Berfikir**

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholder, Memahami makna sekolah berwawasan lingkungan yang seharusnya adalah berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan sekolah yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal.

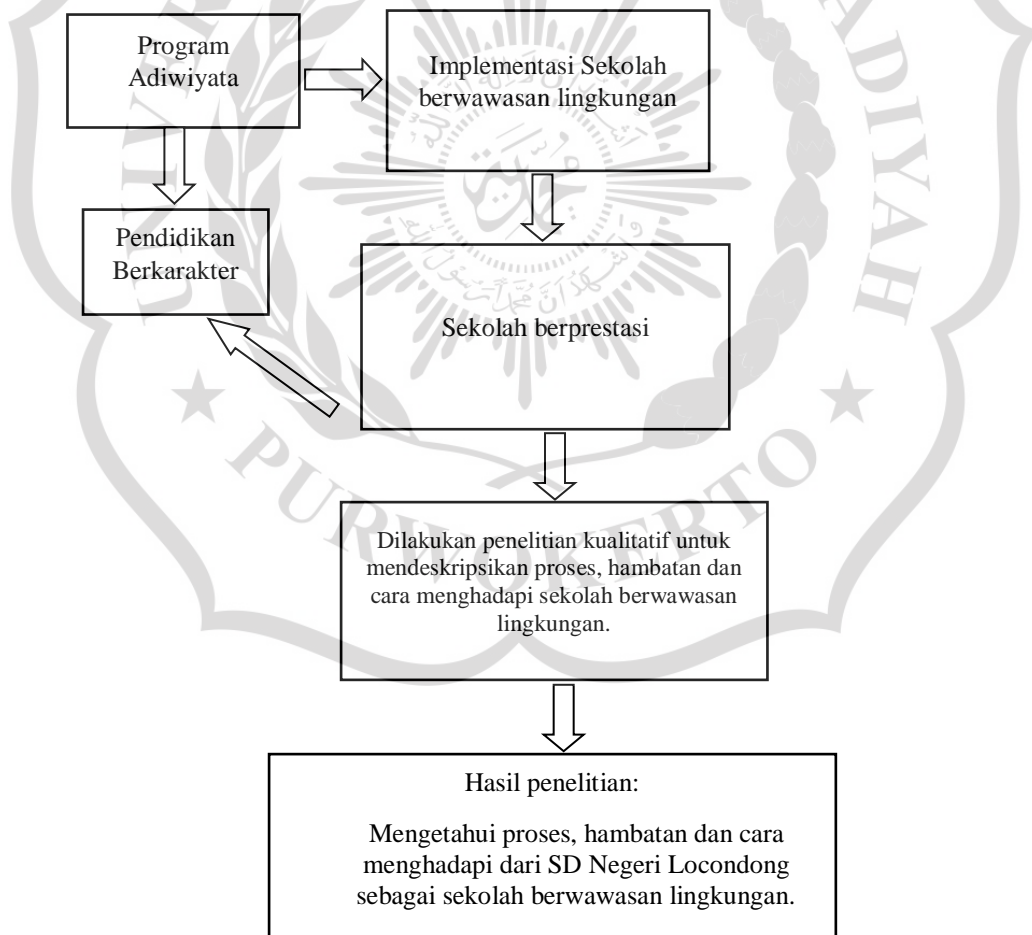
Pelaksanaan program Adiwiyata merupakan amanah UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 65 butir (2) bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2009 adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Secara aturan atau dasar hukum pelaksanaan, program Adiwiyata sudah seharusnya berjalan di semua Sekolah (KLH, 2012: 3).

Sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata ini adalah SD Negeri Locondong, pada tahun 2014 mendapat juara 1 sebagai Sekolah adiwiyata dan pada tahun 2016 mendapat juara 1 sekolah sehat tingkat nasional. Dengan

adanya program adiwiyata ini siswa menjadi terbiasa hidup sehat dengan cara menjaga lingkungan disekolahnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi sekolah Adiwiyata pada SD Negeri Locondong yang menjadi sekolah Adiwiyata terbaik. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari informasi berdasarkan kajian teori tentang keunggulan dan faktor pendukung dari SD Negeri Locondong sebagai sekolah Adiwiyata, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk sekolah-sekolah lain sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas sekolahnya.

Alur dari kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**